



EVALUASI MENARA TELEKOMUNIKASI TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT DI KOTA BATAM

M.Daud¹, Petra Paulus Tarigan², Vera Methalina Afma³

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Riau Kepulauan Batam

^{2,3}Staf Pengajar Program Studi Teknik Industri, Universitas Riau Kepulauan Batam

Jl. Batu Aji Baru, Batam, Kepulauan Riau

ABSTRAK

Penelitian ini adalah salah satu strategi dalam menentukan titik-titik pembangunan menara telekomunikasi yang akan dibangun di Kota Batam, melalui Badan Komunikasi dan Informatika Kota Batam yang telah ditunjuk oleh pemerintah Kota Batam dalam menangani masalah pembangunan menara telekomunikasi yang berada di wilayah Kota Batam dan sekitarnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penataan pembangunan menara telekomunikasi, hambatan, serta peluang penataan dan pembangunan menara di kota Batam. Analisis SWOT digunakan agar efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan lahan dan penataan kota bisa tercapai. Penelitian ini menggunakan data observasi dari berbagai sumber, baik data dari Badan kominfo Kota Batam, kuesioner, wawancara, perpustakaan, dan internet.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi menara telekomunikasi terpadu dengan menggunakan analisis SWOT di Kota Batam belum tertata dengan baik, masih banyaknya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penertiban menara telekomunikasi dan akibat pesatnya industri telekomunikasi di Kota Batam, maka permintaan akan lahan untuk pembangunan menara telekomunikasi terpadu semakin tinggi, sehingga dengan keterbatasan lahan yang ada di Kota Batam maka pembangunan menara tersebut bisa di alihkan ke wilayah Hinterland.

Kata Kunci: Menara Telekomunikasi, SWOT

PENDAHULUAN

Seiring dengan laju perkembangan wilayah Indonesia saat ini, khususnya Kota Batam, semua bidang mengalami pertumbuhan. Misalnya bidang industri manufaktur, properti, telekomunikasi, yang pembangunannya terlihat begitu cepat hampir di seluruh Kota Batam. Dengan pertumbuhan ini tentu ada dampak-dampak yang ditimbulkan, sebagai contoh pembangunan pemukiman penduduk yang tidak sesuai dengan tata ruang kota, pembangunan daerah perindustrian, demikian jugadenganbidang-bidangyanglainyang bila tidak tertib akan mengganggu pemandangan dan tata kota. Pada bidang telekomunikasi dapat kita lihat perkembangannya yang begitu pesat saat ini. Baik operator telekomunikasi yang existing dan juga operator-operator baru, perkembangannya mulai terlihat nyata. Hal ini dapat kita pantau darisegi infrastruktur pembangunan menara

elekomunikasi yang selalu bertambah seiring dengan waktu. Sehingga semakin banyak menara telekomunikasi dan BTS yang didirikan di Pulau Batam.

Saat ini ada sembilan operator telekomunikasi yang sudah beroperasi di Kota Batam dan seiring dengan perkembangan kota Batam di masa yang akan datang akan ada lagi operator telekomunikasi yang lain yang akan memperluas jaringannya hingga di kota Batam. Di samping itu, kebutuhan akan menara telekomunikasi akan semakin banyak dengan berkembangnya teknologi baru yang juga menggunakan gelombang radio sebagai media transmisinya. Terlihat jelas bahwa jumlah operator telekomunikasi yang banyak dan adanya teknologi baru akan meningkatkan kebutuhan akan menara telekomunikasi di Kota Batam. Persoalan muncul karena masing-masing operator membangun menaranya sendiri-sendiri. Hal ini terlihat dengan jelas banyaknya menara



telekomunikasi yang berdiri di satu lokasi yang sama. Di lokasi-lokasi tersebut ada dua atau lebih menara telekomunikasi, bahkan di beberapa tempat berdiri empat menara sekaligus, yang berarti ada empat operator telekomunikasi yang berbeda. Jika hal ini tidak ditertibkan akan berdiri lebih banyak lagi menara telekomunikasi di lokasi yang sama. Ada sejumlah masalah yang timbul jika pembangunan menara telekomunikasi dibiarkan berjalan tanpa kendali. Pertama, hal ini akan merusak keindahan kota. Kota Batam akan menjadi lautan menara yang merusak keindahan kota. Kedua, cepat atau lambat akan terjadi kelangkaan lahan untuk penempatan menara tersebut.

Secara teknis penempatan menara telekomunikasi mengikuti kaidah-kaidah tertentu sehingga terdapat sejumlah lokasi yang menjadi favorit. Jumlah operator yang banyak menyebabkan sebagian operator tidak mendapatkan tempat yang optimal. Masalah berikutnya adalah tidak efisiennya penggunaan dana. Jika ada infrastruktur yang bisa dipergunakan secara bersama, kenapa harus dibangun sendiri-sendiri. Menara yang sama sebetulnya bisa digunakan oleh lebih dari satu operator. Terlihat jelas bahwa pembangunan menara tanpa kendali mempunyai banyak sekali membawa kerugian. Melihat kondisi di atas, Pemerintah Kota Batam dan Otorita Batam dibantu oleh konsultan telekomunikasi PT CAA (*communication on air advanced*) membuat rencana induk (master plan) untuk menentukan titik nominal dalam pembangunan menara telekomunikasi bersama di kota Batam, yang akan menggabungkan perangkat telekomunikasi dari beberapa menara menjadi satu menara. Sehingga pembangunan menara telekomunikasi semakin tertata dan keindahan kota tetap terjaga.

LANDASAN TEORI

Peraturan Walikota Batam No 25 Tahun 2009, merupakan dasar pedoman penataan dan pembangunan Menara Telekomunikasi Terpadu di Kota Batam.

Penataan Menara Telekomunikasi dibagi dalam zona-zona, dengan memperhatikan potensi ruang kota yang tersedia serta kepadatan pemakaian jasa telekomunikasi dan disesuaikan dengan kaidah penataan ruang kota, keamanan, ketertiban, lingkungan, estetika dan kebutuhan telekomunikasi pada umumnya. Menara Telekomunikasi adalah bangunan yang berfungsi sebagai penunjang jaringan telekomunikasi yang desain atau bentuk konstruksinya disesuaikan dengan keperluan jaringan telekomunikasi. Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan/ atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara, dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya.

Menara adalah bangunan khusus yang berfungsi sebagai sarana penunjang untuk menempatkan peralatan telekomunikasi yang desain atau bentuk konstruksinya disesuaikan dengan keperluan penyelenggaraan telekomunikasi. Penyelenggara Telekomunikasi adalah perseorangan, koperasi, badan usaha milik daerah, badan usaha milik negara, badan usaha swasta, instansi pemerintah, dan instansi pertahanan keamanan negara. Penyedia Menara adalah badan usaha yang membangun, memiliki, menyediakan serta menyewakan Menara Telekomunikasi untuk digunakan bersama oleh Penyelenggara Telekomunikasi.

Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standarr yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya. Dari evaluasi kemudian akan tersedia informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai sehingga bisa diketahui bila terdapat selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai. Menurut Yunanda (2009), menyatakan bahwa



evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Swot Secara Umum

Menurut Ansoff, H.I, *Corporate Strategy, revised edition, Penguin Books (1987)* menyatakan Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Perencanaan strategis (*strategic planner*) suatu perusahaan harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) pada kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi atau populer disebut Analisis SWOT.

Tantangan dan Ancaman Analisis SWOT ini adalah membandingkan antara faktor eksternal, berupa Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) denganyang berupa Kekuatan (*strengths*) dan Kelemahan (*weaknesses*). Selanjutnya, nilai rata-rata masing-masing faktor positif dibandingkan dengan faktor negatif baik di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. dan hasil dari perhitungan tersebut, dituangkandalam digram Cartesius. dari diagram Cartesius tersebut, dapat diketahui hasil analisis SWOT. Analisis ini adalah untuk merumuskan strategi pemerintah dalam penataan dan pembangunan menara Telekomunikasi di Kota Batam.

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan, dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan pemerintah. Dengan demikian

perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategis pemerintah (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini hal ini disebut dengan Analisis situasi.

Fungsi dari menara telekomunikasi adalah untuk menempatkan antena pemancar sinyal (jaringan akses) untuk memberikan layanan kepada pelanggan di sekitar tower tersebut. Selain itu, penggunaan tower telekomunikasi juga berfungsi untuk menempatkan antenna pemancar sinyal transmisi (jaringan transport dengan menggunakan teknologi *microwave*) untuk menghubungkan pelanggan di daerah tersebut dengan sentral (BSC). Jadi bagian yang terpenting mengapa diperlukan pembangunan tower adalah untuk penempatan antenna-antenna tersebut, dimana dibutuhkan ketinggian tertentu untuk dipenuhinya syarat memancarkan dan menerima sinyal. Nah, sekarang dah ada sedikit gambaran mengenai menara telekomunikasi kan? Bahwa sebenarnya bagian terpenting adalah bukan pada menara itu sendiri, akan tetapi terdapat pada antena-antena yang nantinya akan dipasang di tubuh menara tersebut.

Karena fungsi utama menara telekomunikasi adalah untuk menenpatkan antenna sesuai dengan ketinggian yang disyaratkan, maka terdapat beberapa jenis menara, antara lain :

1. *Lattice Tower*

Lattice tower atau sering disebut SST (*self support tower*) adalah menara konvensional yang berupa menara rangka yang dirancang dengan konsep rangka kokoh, kuat terhadap tekanan angin dan keadaan geografis dari area di Mana menara tersebut didirikan. Menara ini memiliki tipe 4 kaki (*rectangular*) dan 3 kaki (*triangle*) dengan menggunakan profil baja siku atau pipa. *Lattice tower* memiliki ketinggian yang sudah ditentukan berkisar antara 30 m sampai dengan 120 m. Misal SST 42 m adalah *lattice tower* yang memiliki ketinggian 42 m. Menara ini berdiri langsung di atas tanah (*Greenfield*).



2. Mini Tower

Mini tower (MT) merupakan jenis Menara yang sama dengan *lattice tower*, yaitu jenis menara yang memiliki tipe 4 kaki (*rectangular*) dan 3 kaki (*triangle*) dengan menggunakan profil baja siku atau pipa. Hanya saja *mini tower* memiliki ketinggian yang lebih rendah dari pada *lattice tower*, yaitu berkisar antara 15 m sampai dengan 30 m, dan penempatan biasanya berada di atas gedung (*rooftop*).

3. Monopole

Monopole adalah jenis menara yang berupa tiang pancang tunggal atau memiliki satu kaki saja dengan menggunakan profil pipa. Penempatan *monopole* biasanya langsung di atas tanah (*Greenfield*). *Monopole* biasanya memiliki ketinggian kurang dari 30 m.

4. Tower Camouflage

Jenis menara ini tidak jauh berbeda dengan jenis menara telekomunikasi yang lain, namun *tower camouflage* menggunakan material-material tertentu untuk menyamarkan perangkat dan bentuk menara itu sendiri, agar bernuansa estetika dan lebih ramah lingkungan. Menara tersebut secara kasat mata tidak lagi terlihat seperti antenna dan menara, karena penempatannya cenderung disesuaikan dengan desain atau dikamufleskan dengan tempat dimana menara tersebut didirikan. Biasanya pembangunan menara ini dikarenakan terbentur dengan peraturan-peraturan setempat yang sudah tidak membolehkan untuk didirikannya menara lagi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Badan komunikasi dan informatika Kota Batam pada bidang perizinan pembangunan Menara Telekomunikasi. Lamanya waktu penelitian yang dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan Maret, namun pengambilan data disesuaikan dengan standart uji kecukupan data dan keseragaman data yang diperlukan. Jika data yang

diperlukan setelah diuji dan dirasa cukup maka penelitian dapat dihentikan sementara, sebaiknya jika data setelah diuji ternyata data yang diperoleh belum mencukupi, maka penelitian dapat dilanjutkan kembali sampai data yang diperlukan tercukupi.

Pada penelitian ini data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Pengumpulan Data Observasi

- Kebijakan terhadap proses penataan dan pembangunan Menara Telekomunikasi Terpadu di Badan Kominfo Kota Batam
- Data jumlah Menara provider/ operator telkomsel
- Data jumlah Menara provider/ operator Indosat
- Data Jumlah Menara provider/ operator Axxis

Selain itu juga diperlukan data Observasi mengenai kondisi dan lokasi letaknya seluruh menara telekomunikasi yang ada di Kota Batam. Yang di dalamnya termasuk karakteristik menara mulai dari spesifikasi menara, material, lokasi atau lahan dan izin bangunan.

Metode analisis data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Analisis Kuantitatif Deskriptif, yaitu menganalisa dengan menjelaskan dari perhitungan hasil wawancara dari responden, kemudian dilanjutkan dengan analisis EFAS dan IFAS yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Internal Strategic factors Analysis Summary (IFAS)

Merupakan suatu alat yang efektif yang menyajikan analisa kondisi internal ke dalam matrik yang telah di beri bobot dan ranting tertentu untuk mengetahui seberapa besar kekuatan dan kelemahan yang ada di lingkungan internal pemerintah. Dimana pemberian bobot dan ranting diperoleh dari hasil wawancara yang telah diolah datanya.

B. Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)



Merupakan suatu alat analisa yang menyajikan secara sistematis, analisis ini hanya digunakan untuk kondisi eksternal pemerintah untuk menentukan factor peluang dan ancaman yang dimiliki oleh pemerintah. Pada analisa ini cara penelitian sama dengan analisis IFAS.

2. Analisis Kualitatif, yaitu serangkaian kegiatan menganalisis data dalam obyek penelitian yang tidak dinyatakan dengan angka-angka yaitu :

A. *Matrik General Electric*, adalah sebuah matrik yang menampilkan titik pertemuan hasil skor dari analisa EFAS dan IFAS yang akan menunjukkan posisi strategi pemerintah.

B. *Strength Weakness Opportunity and Treath (SWOT)*

Adalah suatu analisa yang membandingkan antara kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh pemerintah serta peluang dan ancaman menjadi dalam pemerintah untuk memiliki dan memilah alternative strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pemerintah.

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Jenis penelitian ini kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian tentang status objek tertentu yang berusaha menjelaskan berbagai karakteristik data berupa angka yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian deskriptif.

Tujuannya adalah untuk mencari atau menemukan solusi permasalahan tentang menara telekomunikasi di Kota Batam. Dengan jenis penelitian studi kasus menggunakan wawancara mendalam terhadap perwakilan PNS di Bagian Kominfo Kota Batam dan pihak provider untuk menalaih dan memahami sikap, pandangan, persamaan dan perilaku individu dan kelompok orang secara lebih tajam dan

lengkap dan memuat dan menyusun analisis SWOT . Data diambil dari pengisian wawancara dan dipandu oleh peneliti, jumlah peserta berjumlah 8 orang dari perwakilan PNS Badan Komunikasi Kota Batam dan 8 orang perwakilan pihak provider dilakukan secara alamiah dan dilakukan rekaman, kemudian dilakukan analisis rekaman dan data disimpulkan dari hasil temuan – temuan yang ada dan dibuat rencana lebih lanjut untuk implementasi Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey, dimana merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan instrument wawancara untuk mendapatkan tanggapan dari responden yang disampel. Data yang diharapkan dari penelitian ini adalah tanggapan dan penilaian responden terhadap permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Regulasi Tentang Menara Telekomunikasi Terpadu.
2. Data jumlah menara Telekomunikasi dari operator Telkomsel (lampiran)
3. Data jumlah menara Telekomunikasi dari operator Indosat (lampiran)
4. Data jumlah menara Telekomunikasi dari operator Axis (lampiran)
5. Pedoman tentang pembangunan dan penggunaan menara (lamiran)
6. Wawancara dengan masing- masing provider menara

PENGOLAHAN DATA

Skala yang dipergunakan dalam pengukuran data adalah Ranting Scale. Menurut Sugiono (1999:92): Ranting Scale yaitu data yang diperoleh semuanya adalah data mentah yang diperoleh berupa angka yang kemudian di kualitatifkan.

Adapun rating scale dalam penelitian ini yaitu :

- a. Sangat Baik (SB), score : 4
- b. Cukup Baik (CB), memiliki score : 3
- c. Kurang Baik (KB), score : 2
- d. Sangat Tidak Baik (STB), score : 1



PEMBAHASAN

SWOT terhadap Menara Telekomunikasi

- A. Kekuatan (*Strengths*)
1. Regulasi yang semakin jelas tentang keberadaan Menara bersama
 2. Tidak dikeluarkan lagi oleh pemerintah surat izin pembangunan baru terhadap menara yang lain, kecuali menara bersama.
- B. Kelemahan (*Weaknesses*)
1. Tidak ada Guidance yang kuat dari pemerintah pusat ke Daerah
 2. Belum sejalannya antara pemerintah pusat dan Daerah tentang pembangunan menara Telekomunikasi.
- C. Peluang (*Opportunities*)
1. Majunya Industri Telekomunikasi di Daerah
 2. Meningkatkan sumber pendapatan asli Daerah / PAD
- D. Ancaman (*Threats*)
1. Keterbatasan lahan yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah
 2. Rusaknya Estetika Kota
 3. Terjadinya Radiasi
 4. Masuknya Telekomunikasi dari luar negeriseperti Singapura dan Malaysia.

SWOT terhadap Lahan yang Tersedia

- A. Kekuatan (*Strengths*)
1. Regulasi yang semakin jelas tentang peruntukan lahan
 2. Semakin ketatnya ketentuan dan persyaratan tentang kepemilikan lahan oleh pemerintah.
- B. Kelemahan (*Weaknesses*)
1. Masing-masing provider sudah memiliki lahan sendiri-sendiri lahan kota semakin terbatas.
 2. Belum sejalannya pemerintah pusat dan daerah tentang pengelolaan lahan di kota Batam.
- C. Peluang (*Opportunities*)
1. Terkendalnya pengelolaan terhadap lahan di Batam
 2. peruntukan lahan lebih jelas dan tepat
- D. Ancaman (*Threats*)

1. Keterbatasan lahan yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah
2. Akan banyak lahan tidur yang tidak tergarapkan

SWOT terhadap Hukum dan pelaksanaan di lapangan

- A. Kekuatan (*Strengths*)
1. Peraturan pemerintah yang telah ada
 2. Regulasi daerah yang bekerja sama dengan pihak swasta
- B. Kelemahan (*Weaknesses*)
1. Pelaksanaan hukum dilapangan tidak sinkron antara pemerintah pusat dan daerah.
 2. Belum sejalannya pemerintah pusat dan daerah
- C. Peluang (*Opportunities*)
1. Apabila hukum diterapkan dengan benar maka akan tertata dengan rapi semua menara yang ada
 2. provider akan patuh dengan peraturan yang berlaku
- D. Ancaman (*Threats*)
1. Semakin kacaunya pengaturan menara di Kota Batam
 2. Rusaknya Estetika Kota
- Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrix SWOT. Matrix ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrix ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, yaitu:
- a. *Strategi SO (Mendukung Strategi yang Agresif)*
- Pada situasi ini pemerintah menghadapi berbagai peluang lingkungan dan memiliki berbagai kekuatan yang dapat mendorong pemanfaatan berbagai peluang tersebut. Dengan kondisi demikian, strategi yang tepat untuk ditempuh adalah strategi pertumbuhan. Pendekatan matrik memungkinkan



pemerintah memanfaatkan peluang semaksimal mungkin dengan faktor kekuatan yang dimiliki dan sekaligus berupaya untuk menghilangkan atau mengurangi dampak negative dari berbagai kelemahan.

b. Strategi ST (*Mendukung Strategi Diversifikasi*)

Pemerintah memiliki berbagai kekuatan internal menghadapi berbagai situasi lingkungan yang tidak menguntungkan. Jika pemerintah menemukan posisi demikian strategi yang paling wajar untuk dipertimbangkan adalah strategi diversifikasi dalam arti suatu strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk membuka peluang jangka panjang.

c. Strategi WO (*Mendukung Strategi dengan Orientasi Putra Balik*)

Pada diagram ini menunjukkan posisi pemerintah yang menghadapi peluang yang besar disatu pihak akan tetapi dihadap oleh keterbatasan kemampuan. Kondisi demikian sangatlah wajar bagi pemerintah untuk mengambil langkah-langkah mengatasi masalah kelemahan yang dihadapi secara internal agar peluang dapat dimanfaatkan.

d. Strategi WT (*Mendukung Strategi Devensif*)

Pada sel ini menunjukkan kondisi yang buruk karena harus menghadapi tantangan besar yang bersumber pada lingkungan dan pada waktu yang bersamaan dilanda berbagai kelemahan internal yang sifatnya kritis. Dari hasil diagram matrik terlihat bahwa strategi paling efektif dilaksanakan pada Badan Komunikasi dan Informatika Kota Batam : Strategi SO (Mendukung Strategi yang Agresif) dan Strategi ST (Mendukung Strategi Diversifikasi).

Untuk lebih memahami analisa SWOT perlu disadari bahwa tantangan utama pada analisa SWOT terletak pada identifikasi dari posisi sebenarnya pada Pemerintah karena tidak mustahil Pemerintah menghadapi berbagai peluang juga berupaya menghilangkan ancaman. Mungkin pula terjadi berbagai kelemahan tetapi juga bernagai factor kekuatan. Karena itu penting untuk dinilai bahwa nilai analisis SWOT tidak hanya terletak pada penempatan tertentu akan tetapi hal ini memungkinkan para penentu strategi untuk melihata peluang yang sedang diteliti secara menyeluruh baik dari sudut regulasi dan lahan yang tersedia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum tertata dengan baiknya seluruh Menara yang ada di Kota Batam.
2. Masih banyaknya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penertiban menara Telekomunikasi di Kota Batam.
3. Akibat pesatnya industri telekomunikasi di Kota Batam, maka permintaan akan lahan untuk pembangunan menara telekomunikasi terpadu semakin tinggi, dengan keterbatasan lahan yang ada di Kota Batam maka pembangunan menara tersebut bisa di alihkan ke wilayah Hinterland.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan analisis faktor strategis internal dan faktor strategis eksternal diketahui potensi-potensi (kekuatan dan peluang) dan kendala / hambatan (kelemahan dan ancaman) penerapan kebijakan, hendaknya pemerintah bisa kerjasama dengan pihak swasta dalam hal pengembangan infrastruktur menara pertelekomunikasian di Kota Batam, di



mana potensi tertinggi adalah pada sarana pra-sarana di daerah yang cukup memadai untuk melayani kebutuhan investor dan biaya pengu-rusan perijinan yang telah dilaksanakan sesuai kebijakan yang telah dinformasikan. Sedangkan kendala/hambatan terbesar adalah belum sesuainya kebijakan di daerah dengan tujuan pembangunan infrastruktur dengan provider penyelenggara telekomunikasi di Kota Batam.

2. Mensosialisasikan secara terus menerus kepada pihak-pihak pelaku usaha / provider Menara Telekomunikasi beserta pihak operator Telekomunikasi di kota Batam tentang perundang-undangan yang mengatur tentang Menara Telekomunikasi serta mensinkronisasikan visi Pemerintah dan Provider.

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler, F., 1993, *Analisa Perencanaan dan Pengendalian*, jilid I edisi ke lima, Airlangga : Jakarta
- Kusnadi; Hanafi, A., 1999, *Strategi Manajemen*, edisi I, Bina pura: Jakarta
- Rangkuti, F., 2000, *Analisis SWOT, Teknik Bedah Kasus Bisnis*, Gamamedia Pustaka Utama : Jakarta
- Perda N0 6 Tahun 2009, Tentang Menara Telekomunikasi di Kota Batam
- Perda N0 2 Tahun 2011, Tentang ketentuan Bangunan di Kota Batam
- Perda N0 4 Tahun 2011, Tentang Retribusi IMB di Kota Batam.
- Perwako N0 18 Tahun 2009, Tentang pembagian zona Menara di Kota Batam.
- Perwako N0 9 Tahun 2010, Tentang Izin Pos dan Telekomunikasi di Kota Batam